

Penerapan Media *Flash Card* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelas 2 Di SD Negeri 1 Sumber Rejo

Orin Fallah Oktafiani¹, Yusnadi²

¹Universitas Terbuka

Email: ferhadyasmin@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar

Email: yusnadi@unm.ac.id

Artikel info

Received; 2-1-2025

Revised; 4-3-2025

Accepted; 11-05-2025

Published; 16-05-2025

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa saat menggunakan Media *Flash Card* sebagai alat bantu pembelajaran utama dalam pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini berfokus pada penerapan Media *Flash Card* melalui empat tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini diikuti oleh dua puluh siswa dari kelas 2. Observasi, tes, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan untuk melakukan analisis. Metode ini terdiri dari dua tahap dan masing-masing terdiri dari dua siklus pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40% atau 8 siswa mencapai nilai KKM sebelum siklus dimulai, sementara 60% atau 12 siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Pada Siklus I, 70% atau 14 siswa mencapai nilai KKM, sementara 30% atau 6 siswa masih di bawah KKM. Pada Siklus II, seluruh siswa (100% atau 20 siswa) berhasil mencapai KKM, tanpa ada yang mendapat nilai di bawah KKM. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa meningkat setelah menggunakan Media *Flash Card*.

Key words:

Bahasa Indonesia,
Kemampuan Membaca,
Media *Flash Card*

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan nasional, yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional berfokus pada pembentukan individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang

baik, sehat, berilmu, terampil, kreatif, dan bersih. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah menjalankan sistem pendidikan nasional sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional harus memiliki kemampuan untuk mengelola pendidikan dengan efisien, memastikan akses yang adil ke pendidikan, dan meningkatkan kualitas dan relevansinya. Program wajib belajar 9 tahun menciptakan kesempatan pendidikan yang sama. Menurut Ulfah (2023), peningkatan kualitas pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia secara keseluruhan melalui olah batin (transendensi), olah pikir (kognisi), olah rasa (afeksi), dan olah kinerja (psikomotoris), sehingga mereka dapat bersaing dalam menghadapi tantangan global. Lebih lanjut, Fitria (2023) menyatakan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah, otonomi perguruan tinggi, dan pembaruan dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menyeluruh, terarah, dan berkesinambungan dapat meningkatkan efisiensi manajemen pendidikan.

Karena membaca mencakup hampir semua aspek kehidupan manusia, kemampuan membaca sangat penting. Karena keterampilan membaca sangat penting untuk proses pembelajaran secara keseluruhan, anak-anak di sekolah dasar harus dilatih segera. Terlibat dalam kegiatan belajar di berbagai mata pelajaran akan menjadi tantangan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Jika siswa mengalami kesulitan membaca, akan sulit bagi mereka untuk memahami berbagai informasi yang terdapat dalam buku bacaan, buku pelajaran, bahan pembelajaran, dan alat bantu pembelajaran lainnya. Akibatnya, mereka akan belajar lebih lambat daripada teman-teman mereka yang tidak memiliki masalah serupa. Menurut Rahman (2021), proses belajar membaca dapat mendorong perilaku anak dalam berbagai hal, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2024 di kelas 2 SD Negeri 1 Sumber Rejo menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan membaca yang kurang dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dari 20 siswa yang dinilai, 8 (40%) berhasil mencapai KKM, sementara 12 (60%) siswa belum mencapai KKM. Rendahnya kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia ini kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor terkait guru, materi, dan karakteristik siswa. Namun, di kelas 2 SD Negeri 1 Sumber Rejo faktor yang paling berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia adalah metode pengajaran guru. Metode ini belum terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Menggunakan media secara terintegrasi dalam proses pembelajaran adalah salah satu cara untuk mengatasi situasi seperti itu. Dalam situasi ini, media berfungsi sebagai pemicu sikap dan informasi serta membantu meningkatkan penerimaan informasi yang selaras. Mereka juga membantu mengatur langkah-langkah perkembangan dan memberikan umpan balik selama proses pembelajaran. *Flash card* adalah alat pembelajaran yang sederhana namun efektif untuk memperkenalkan dan melatih kosakata dan mendorong keaktifan siswa, yang dapat digunakan oleh guru Bahasa Indonesia. *Flash card* biasanya terdiri dari kartu bergambar dengan tulisan di bawahnya yang dihiasi dengan warna-warna yang menarik, sehingga menyenangkan siswa dan mendorong mereka untuk belajar. *Flash Card* adalah alat bantu pembelajaran berupa kartu bergambar yang dirancang untuk meningkatkan berbagai keterampilan, seperti meningkatkan pemahaman dan memori matematika siswa (Azhima dkk, 2021). *Flash Card* juga mudah dibawa dan digunakan. Diharapkan bahwa alat ini akan mendukung kegiatan membaca permulaan dan meningkatkan interaksi

dan semangat siswa dalam memahami konsep kosa kata.

Media pembelajaran *flash card* bermanfaat untuk meningkatkan daya tanggap siswa. kelebihan *flash cards* antara lain memperhatikan portabilitas, kepraktisan, kemudahan menghafal, dan sifatnya yang menyenangkan. Stefani & Samsiyah (2021) menekankan bahwa kartu *flash cards* mendorong keterlibatan siswa yang aktif dan rasa ingin tahu karena visual yang penuh warna, sehingga secara efektif mencegah kebosanan bagi siswa. Kartu *flash card* lebih disukai oleh para pendidik karena aksesibilitas dan kenyamanannya, sehingga memungkinkan guru dengan mudah mengintegrasikannya ke dalam pelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih mudah diakses oleh siswa.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian PTK yang difokuskan pada eksplorasi dan pengumpulan data di dalam lingkungan kelas (Rahayu, 2020:12). Perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan refleksi adalah semua bagian dari pelaksanaan siklus (Wardhani. dkk, 2019). Metode ini terdiri dari tiga komponen utama: 1) Penelitian, yang mencakup penerapan metode dan prinsip metodologis tertentu untuk mengumpulkan data atau informasi penting untuk meningkatkan kualitas elemen yang relevan bagi peneliti. 2) Tindakan, yang mencakup berbagai kegiatan di mana subjek penelitian, siswa, terlibat. 3) Di sini, "kelas" tidak hanya merujuk pada ruang kelas fisik, tetapi juga pada kelompok siswa yang diajarkan oleh guru yang sama. Menurut Model Hopkins yang dijelaskan oleh Arifudin (2019:65), langkah pertama dalam penelitian tindakan kelas adalah tindakan pendahuluan, diikuti oleh dua siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penilaian yang dilakukan pada siklus pertama belum sepenuhnya menyeluruh, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya. Refleksi hasil dari siklus pertama membantu menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk siklus berikutnya. Peneliti melakukan penelitian secara mandiri tanpa berkolaborasi dengan siapapun. Mereka bertindak sebagai guru reguler di dalam kelas, mempertahankan peran mengajar secara mandiri tanpa mengungkapkan kegiatan penelitian mereka kepada siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan pengumpulan data otentik untuk tujuan mendapatkan hasil yang dapat di pertanggungjawabkan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Sumber Rejo penelitian berlangsung di tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada bulan oktober. Penelitian ini berkonsentrasi pada kemampuan membaca siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Kerangka kerja model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart digunakan dalam penelitian ini. Metodologi yang diterapkan adalah penelitian tindakan, dengan memilih elemen-elemen spesifik menggunakan struktur spiral yang berkembang dari satu siklus ke siklus berikutnya. Setiap rangkaian kegiatan melibatkan empat tahapan inti: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Pada kegiatan berikutnya, langkah-langkah ini diubah menjadi perencanaan yang disesuaikan, tindakan, observasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana siswa belajar di kelas 2 SD Negeri 1 Sumber Rejo. Siklus I dan Siklus II adalah dua tahap penelitian yang dimulai pada tahun akademik 2024/2025. Sebagai langkah awal sebelum penelitian dimulai, dilakukan terlebih

dahulu pembelajaran pra-siklus. Data dari setiap tahap disajikan secara terpisah, sehingga memudahkan dalam melakukan observasi terhadap perbedaan, kesamaan, dan perkembangan yang terjadi di setiap tahap. Berdasarkan temuan awal, terlihat bahwa banyak siswa kelas 2 SD Negeri 1 Sumber Rejo belum dapat menyelesaikan tugas secara mandiri, karena masih ada yang mencontek, yang menunjukkan kurangnya perhatian terhadap pembinaan nilai kejujuran. Selain itu, penilaian awal dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian belajar siswa sebelum memulai tahap pertama (siklus I). Informasi mengenai setiap siklus disajikan secara terpisah, sehingga memungkinkan pengamatan terhadap perbedaan, kesamaan, dan perkembangan yang terjadi di setiap siklus. Dengan mempertimbangkan data yang disajikan dalam Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dan yang belum berhasil. Data menunjukkan bahwa hanya 8 dari 20 siswa (40%) yang berhasil mencapai nilai KKM, sementara sekitar 60% atau 12 siswa belum memenuhi KKM. Proses pembelajaran bahasa Indonesia harus diperbaiki untuk mencapai tujuan pembelajaran di Kelas 2. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan menggunakan media *Flash Cards*, yang didasarkan pada evaluasi hasil belajar dari kegiatan pra-siklus. Grafik 1 menunjukkan informasi lebih rinci. Siklus pertama dimulai di SD Negeri 1 Sumber Rejo pada 14 Oktober 2024 dengan subjek kelas 2 yang terdiri dari 20 siswa. Pada tahap perencanaan, untuk meningkatkan keterampilan membaca, Peneliti menggunakan kartu *Flash Card* untuk mengajar Bahasa Indonesia. Peneliti menyiapkan modul ajar yang mencakup materi dan penggunaan *Flash Card* sebagai media dalam pembelajaran. Tujuan penggunaan *Flash Card* adalah agar siswa dapat mengenal bagian-bagian tubuh melalui gambar pada kartu, yang memungkinkan mereka untuk berdiskusi dan mengungkapkan pendapat terkait cara membersihkan tubuh dengan benar. Pada tahap pelaksanaan, peneliti menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disusun. Metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) digunakan untuk mengajar, dimana pada awal sesi, peneliti menunjukkan *Flash Card* untuk merangsang minat siswa mengenai materi hobi yang bisa menjadi prestasi. Setelah itu, siswa berdiskusi tentang materi hobi yang bisa diubah menjadi prestasi dengan cara yang benar. Secara acak, siswa memilih *Flash Card* dan mendiskusikan hobi yang tertera pada kartu tersebut, menjelaskan secara lisan dan mengasah kemampuan membaca pada siswa.

Pada tahap pengamatan, peneliti menilai kemampuan setiap siswa secara rinci selama kegiatan diskusi dan presentasi. Peneliti memeriksa satu per satu dan mengukur kemampuan membaca siswa menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Hasil siklus I dari tindakan menunjukkan peningkatan yang cukup besar. Kemampuan membaca peserta didik rata-rata mendapat skor 73, menurut data yang disajikan dalam Tabel 1. Peneliti menggunakan ketuntasan belajar klasikal untuk mengukur tingkat keberhasilan secara keseluruhan. Mereka menghitung jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas 65 pada tes kemampuan membaca. Meskipun nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal telah meningkat namun temuan penelitian masih belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian dan belum mencapai ketuntasan klasikal 85% maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pada siklus II. Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1, nilai kemampuan membaca rata-rata siswa tercatat sebesar 73. Peneliti menggunakan ketuntasan belajar klasikal untuk mengevaluasi keberhasilan umum pada siswa. Mereka mengolah data siswa dengan skor di atas 65 untuk menentukan persentase ketuntasan tes kemampuan membaca Hasil penelitian tidak memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini, meskipun nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal meningkat namun ketuntasan belajar peserta didik diperoleh belum mencapai 85%. Oleh karena itu, siklus kedua dilakukan. Jumlah siswa

yang mencapai ketuntasan pada siklus 1 lebih besar dibandingkan dengan kondisi pra-siklus, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2 dan Gambar 2. Dari total 20 siswa, sebanyak 14 siswa (70%) berhasil mencapai KKM, sementara 6 siswa (30%) belum mencapai KKM. Penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II karena banyak siswa belum memenuhi KKM. Maka penelitian ini di lanjutkan pada siklus II. Siklus II direncanakan pada tanggal 20 Oktober 2024 di SD Negeri 1 Sumber Rejo dengan subjek yang tetap, yaitu kelas 2 yang terdiri dari 20 siswa. Pada tahap perencanaan, peneliti terus menggunakan *media Flash Card* untuk pembelajaran dengan materi "Aku Bisa" dengan tema bermain dan bergerak. Sama seperti sebelumnya, peneliti menyiapkan modul ajar yang mencakup penggunaan *Flash Card* dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penggunaan *Flash Card* adalah agar siswa dapat mengenal berbagai jenis binatang di sekitar mereka melalui gambar, sehingga mereka dapat berdiskusi dan menyampaikan pendapat tentang cara gerak hewan tersebut berdasarkan gambar yang dilihat dan diingat. Siswa diharapkan dapat mengungkapkan pendapat mereka secara tertulis, kemudian membacanya di depan kelas.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan skenario yang telah disiapkan sebelumnya yaitu menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran dimulai dengan memperkenalkan kartu bergambar (*Flash Card*) untuk menarik perhatian siswa mengenai berbagai jenis hewan, baik yang sering mereka temui maupun yang jarang mereka lihat secara langsung. Siswa kemudian diminta untuk berdiskusi tentang cara hewan-hewan tersebut bergerak, serta mencoba menirukan gerakan-gerakan tersebut. Diskusi juga melibatkan pemahaman tentang tujuan gerakan hewan serta pengalaman siswa dengan hewan-hewan yang ada di sekitar mereka. Media *Flash Card* dikembangkan menjadi "Papan Tempel", di mana siswa memilih secara acak *Flash Card* dan menempelkannya pada papan sesuai dengan cara gerak hewan tersebut. Setelah itu, siswa yang menempelkan *Flash Card* diminta untuk berdiskusi mengenai hewan tersebut, meliputi nama hewan, cara geraknya, habitatnya, dan lain-lain, yang kemudian dituliskan dalam buku dan dipresentasikan di depan kelas. Tujuan dari kegiatan ini tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan berbicara, berdiskusi, dan membaca.

Pada tahap pengamatan, peneliti menilai setiap siswa selama diskusi, cerita, dan presentasi. Mereka mengamati dan menilai keterampilan berbicara siswa dengan alat penilaian yang telah disiapkan sebelumnya. Tabel distribusi frekuensi berikut digunakan untuk menampilkan data siklus II: Kemampuan membaca rata-rata peserta didik adalah 88, menurut data yang disajikan dalam Tabel 2. Kemampuan membaca siswa dapat meningkat secara signifikan dengan memodifikasi media *Flash Card* dan meningkatkan frekuensi penggunaannya. Tingkat ketuntasan klasikal dalam kemampuan membaca juga berhasil mencapai lebih dari 85% dari target yang telah ditetapkan. Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3 dan Gambar 3, penggunaan kartu *Flash Card* untuk pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III menghasilkan nilai rata-rata sebesar 86. Angka-angka ini memenuhi persyaratan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa meningkat selama siklus

Pembahasan

Penelitian dimulai dengan tahap awal yang dikenal sebagai pra-siklus, yang bertujuan untuk

memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan siswa sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini, pendidik dan peneliti bekerja sama untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, dengan penekanan pada penyederhanaan materi agar lebih gampang di pahami oleh siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang dapat memberikan perhatian penuh. dan menyelesaikan tes dengan benar, sementara sebagian besar siswa lainnya mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi, yang berdampak pada rendahnya hasil ujian yang diperoleh. Namun, kemampuan membaca siswa telah meningkat seiring dengan berjalannya waktu. Hasil observasi dari siklus pertama hingga siklus kedua menunjukkan peningkatan ini. Data yang disajikan dalam bentuk histogram menunjukkan adanya tren positif, di mana persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang konsisten antara siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tindakan dalam pembelajaran memiliki efek yang positif pada kemampuan membaca siswa. Setelah diterapkan sebagai alat pembelajaran, dampak penggunaan media *Flash Card* dalam proses belajar bisa terlihat dari kemampuan membaca siswa, seperti yang diilustrasikan dalam Gambar 4. Menurut analisis Gambar 4, selama Siklus II, semua siswa berhasil mencapai nilai sempurna, yaitu 100%. Selain itu, dalam Siklus I, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 70% dibandingkan dengan tahap fase prasiklus hanya 40%. Ini menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 30% dari tahap prasiklus ke Siklus I dan peningkatan tambahan 30% dari Siklus I ke Siklus II. Dengan demikian, penggunaan media *Flash Card* sebagai alat pembelajaran menghasilkan peningkatan yang signifikan.

Hasil presentasi kemampuan membaca siswa dari Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media *Flash Card* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas 2 SD Negeri 1 Sumber Rejo. Ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas 2. Ketepatan struktur kosa kata, kelancaran membaca, dan pengucapan adalah elemen yang menjadi fokus penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I, langkah-langkah perencanaan telah dijalankan, termasuk pembuatan media seperti lembar kertas berisi kosa kata, format penilaian, dan *flashcard* berisikan huruf vokal a, i, u, e, dan o. Meskipun demikian, ada beberapa kendala dalam implementasinya, seperti kurangnya fokus siswa saat membaca, kurangnya tanggapan dalam merangkai huruf menjadi kata, dan keragu-raguan dalam merangkai kata menjadi kalimat. Evaluasi pada Siklus I menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang diuji, hanya 14 siswa yang mampu membaca dengan baik, sedangkan 6 siswa belum mencapai kemampuan yang diharapkan.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, dilakukan penerapan media *flash card* yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca siswa. Siswa dikelompokkan berdasarkan huruf vokal yang belum mereka kuasai. Pada siklus 2, perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan hasil evaluasi siklus sebelumnya. Perbaikan-perbaikan dilakukan untuk memastikan siswa dapat membaca dengan lebih lancar dan tepat sesuai dengan target yang ditetapkan. Pelaksanaan siklus 2 hampir serupa dengan siklus 1, tetapi dengan fokus pada perbaikan berdasarkan hasil observasi siklus sebelumnya. Pola interaksi dalam evaluasi menggunakan media *flashcard* yang berisi beberapa huruf vokal menjadi fokus utama pada siklus 2 Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas 2 SD Negeri 1 Sumber Rejo, penggunaan media *flash card* menggunakan pendekatan yang terstruktur. Media ini, baik berupa gambar, teks, atau simbol, bertujuan untuk memandu siswa dalam memahami materi tertulis serta merangsang proses kognitif dan minat mereka dalam memahami materi tersebut. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penggunaan media *flash card* diharapkan

dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa karena sifatnya yang mudah diingat, jelas dalam menyampaikan pesan, menghibur, dan mendorong siswa untuk fokus pada pesan. Kemampuan membaca siswa kelas 2 mengalami peningkatan, baik dalam hal kefasihan

maupun pemahaman isi bacaan. Penggunaan media *flash card* sebagai alat bantu visual memainkan peran penting dalam pembelajaran, karena membantu memperkuat pemahaman dan daya ingat siswa. Setiap media *flash card* berisi informasi dengan pesan di satu sisi dan penjelasan di sisi lain, yang memastikan bahwa informasinya jelas dan dapat dipahami dengan benar. Disarankan agar teks dan gambar pada kartu *flash card* dibuat lebih besar dan lebih jelas untuk meningkatkan kemampuan membaca. Objek seperti benda, binatang, buah-buahan, anggota keluarga, dan alat sekolah adalah tema umum *flash card*. Dalam penelitian Rahman (2021) media *flash card* ditunjukkan sebagai "Sangat Layak" untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk membaca permulaan, dengan hasil uji kelayakan 91,7%. Dalam penelitian lain oleh Takwaini, dkk (2019), penggunaan media *flash card* juga terbukti meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 SD Negeri 1 Sumber Rejo. Peningkatan kemampuan membaca dapat dilihat dari naiknya persentase yang tertera pada tabel setelah melakukan siklus. *Flash card* membantu siswa untuk mengingat, mengasosiasi, dan merespons rangsangan visual dari gambar pada kartu, yang digunakan saat kegiatan menulis cerita, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Selain itu, dalam mengembangkan keterampilan berbicara, penerapan media *flash card* juga menekankan pada aspek-aspek seperti ketepatan pengucapan, pemilihan kata, intonasi, keberanian, dan kelancaran berbicara.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *flash card* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia membantu siswa di kelas 2 SD Negeri 1 Sumber Rejo lebih baik dalam membaca. Selama pra-siklus, hanya 40%, atau 8 siswa, berhasil mencapai KKM, sementara 60%, atau 12 siswa lainnya belum mencapai KKM. Setelah siklus pertama, jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM meningkat menjadi 70%, sementara jumlah siswa yang belum mencapai KKM menurun menjadi 30%. Pada siklus kedua, total 20 siswa berhasil mencapai KKM, yang menunjukkan peningkatan besar. Dengan demikian, kemampuan membaca siswa kelas 2 di SD Negeri 1 Sumber Rejo dapat ditingkatkan dengan menggunakan media *Flash Card* secara tepat. Guru bahasa Indonesia perlu melakukan berbagai inovasi untuk memastikan siswa mendapatkan latihan yang memadai dan rutin dalam mempelajari bahasa Indonesia, sehingga mereka dapat menguasai keterampilan membaca dengan efektif. Guru harus fokus pada mencapai tujuan pembelajaran dan membuat lingkungan belajar menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2019). *Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi*. MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi). 3(1) 161-169.
- Azhima, I., Meilanie, R. S. M., & Purwanto, A. (2021). Penggunaan Media Flashcard Untuk Mengenalkan Matematika Permulaan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2008–2016.

- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127
- Mega, N. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Regina.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti
- Persada Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106
- Stefani, F. D., & Samsiyah, N. (2021). Penerapan media pembelajaran flashcard mengenal katauntuk anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 2(2), 103–107
- Sukardi, H. M. (2022). *Metode penelitian pendidikan tindakan kelas: implementasi dan pengembangannya*, Jogjakarta: Bumi Aksara.
- Takwaini, T., Mulyasari, E., & Kurniasih. (2019). Metode Demonstrasi Menggunakan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung. *Jpgsd*, 4, 225– 234.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al- Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Annisa H. S, (2023) Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Penggunaan Media Flashcard, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* E-ISSN : 3025-2636 Vol 01. No 02.
- Wardhani, dkk. (2019). *Hakikat Penelitian Tindakan Kelas. In Penelitian Tindakan Kelas* (pp. 1–36). Universitas Terbuka e untuk mencapai tujuan tersebut.